

**PENINGKATAN KEAKTIFAN DAN TANGGUNG JAWAB BELAJAR MAHASISWAMELALUI
PENGUNAAN MODEL *COOPERATIVE LEARNING TIPE TWO STAY TWO STRAY* PADA
KEGIATAN *LESSON STUDY* MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK**

***The Implementation of Cooperative Two Stay Two Stray Learning Model to Improve
The Activeness and Responsibility During Lesson Study in The Lecture of Development
of Students***

Nani Aprilia

Pendidikan Biologi, FKIP Universitas Ahmad Dahlan
Kampus III, Jln Prof.Dr.Soepomo,Janturan, Yogyakarta 55164,Indonesia
E-mail: nani_aprilia@yahoo.co.id

Abstract-The development of Student is one of lectures in the department of Biology Education, Faculty of Teacher Training and Education, Ahmad Dahlan University; in the second semester. The common learning strategy, expository strategy, was useless in increasing the activeness and learning responsibility of students. One of efforts to overcome the problem was a Lesson Study. The lesson Study implements models, strategies, approaches, and methods which is appropriate to situation, conditions and problems faced in learning activities. Lesson Study was carried out by a number of lectures in three scientific activities, planning (Plan), implementation (do) and reflection (see).The aim of this research was to implement Cooperative Two Stay Two Stray learning model in order to improve the activeness and responsibility of students during the implementation of lesson study. The lesson study was carried out by involving 4 lectures and 50 students. Data of activeness and responsibility were collected and then further analyzed. The result shows that the implementation of Cooperative Two Stay Two Stray learning model during the implementation of lesson study increased the activeness and learning responsibility of students.

Keywords :activeness , learning responsibility , cooperative learning model - Stay Two Two stray

PENDAHULUAN

Program studi Pendidikan Biologi fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan merupakan salah satu LPTK pencetak tenaga calon guru biologi yang memiliki tanggung jawab dan komitmen yang kuat untuk memberikan bekal dan menumbuhkembangkan potensi para mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi-kompetensi bagi calon guru biologi agar menjadi guru profesional di masa depan. Tantangan yang dihadapi oleh program studi pendidikan biologi untuk mempersiapkan hal tersebut, senantiasa meningkat seiring dengan perkembangan kajian dalam bidang biologi, kependidikan dan tuntutan dalam sistem pendidikan nasional.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh program studi pendidikan biologi untuk menghadapi tantangan tersebut adalah dengan mengevaluasi kurikulum. Dalam

rangka menindaklanjuti hasil evaluasi khususnya pada rumpun kajian kependidikan, program studi pendidikan biologi melakukan upaya perbaikan seiring dengan rangkaian kegiatan *Lesson study* (LS). *Lesson study* menjadi momentum yang baik bagi segenap dosen untuk secara bersama-sama melakukan perbaikan kualitas pembelajaran mulai dari kualitas perangkat pembelajaran, strategi pembelajaran hingga sistem evaluasi yang digunakan.

Permasalahan mendasar yang hendak diselesaikan dalam penyelenggaraan *lesson study* pada mata kuliah perkembangan peserta didik adalah: pertama, rendahnya keaktifan belajar mahasiswa. Hal ini ditandai dengan kecenderungan mahasiswa pasif selama pembelajaran, mahasiswa tidak memiliki keinginan untuk mengerjakan tugas yang diberikan di kelas atas inisiatif sendiri,



kebanyakan mahasiswa hanya diam dan tidak memberikan respon ketika diberi pertanyaan, tidak ada keaktifan mahasiswa untuk mencari sumber-sumber belajar selain yang telah diberikan oleh dosen, tidak ada peran aktif untuk bertanya baik kepada teman ataupun dosen ketika ada materi yang belum dikuasai bahkan ketika diberi kesempatan untuk bertanya, masih sedikit mahasiswa yang aktif untuk memberikan bantuan sebaik mungkin kepada teman yang mengalami kesulitan belajar atas inisiatif sendiri, dan rendahnya tingkat kerjasama dalam menyelesaikan masalah selama proses pembelajaran.

Kedua, rendahnya tanggung jawab belajar yang ditandai dengan rendahnya kesadaran untuk mengerjakan tiap tugas sebaik mungkin, baik berupa tugas individu ataupun tugas kelompok, banyak mahasiswa yang tidak menguasai tugas individu yang telah dikumpulkan, hal ini menunjukkan kebanyakan tugas yang dikumpulkan diperoleh dari sekedar mencontoh pekerjaan teman atau hanya mendownload dari internet tanpa diketahui esensi isi dari materi yang diperoleh, banyak mahasiswa yang tidak menguasai tugas kelompok yang diberikan karena hanya mengandalkan teman dalam satu kelompok, hal ini menunjukkan tugas kelompok hanya dikerjakan oleh sebagian kecil anggota kelompok, dan tidak sedikit mahasiswa yang mengumpulkan tugas melewati batas pengumpulan yang telah ditentukan dengan berbagai alasan.

Kualitas pembelajaran akan sangat menentukan kualitas hasil belajar mahasiswa, termasuk hasil belajar pada mata kuliah perkembangan peserta didik. Mata kuliah perkembangan peserta didik merupakan salah satu mata kuliah yang diharapkan membekali mahasiswa agar memiliki kompetensi profesional dan pedagogik bagi calon gurubiologi. Hal ini

penting mengingat materi perkembangan peserta didik merupakan salah satu materi yang membekali mahasiswa terkait pengetahuan tentang perkembangan peserta didik yang menjadi salah satu dasar dalam memilih strategi pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan dengan meningkatnya keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa dapat mendorong mahasiswa untuk mencapai hasil belajar yang optimal.

Secara khusus, pelaksanaan *lesson study* pada mata kuliah perkembangan peserta didik ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan keaktifan belajar mahasiswa yang ditandai dengan meningkatnya peran aktif mahasiswa dalam mencari dan menggunakan sumber belajar yang beragam, meningkatnya kualitas dan kuantitas respon mahasiswa terhadap pertanyaan atau tantangan yang diberikan, kesediaan bertanya kepada dosen atau teman tentang materi yang belum dikuasai, kesediaan membantu teman yang mengalami kesulitan dalam belajar, dan meningkatnya komunikasi dan kerjasama baik dalam kelompok maupun antar kelompok. 2) Meningkatkan tanggung jawab belajar mahasiswa yang ditandai dengan mengerjakan sebaik mungkin setiap aktifitas belajar di kelas, mengerjakan sebaik mungkin setiap tugas yang diberikan, baik tugas individu maupun tugas mandiri, menguasai setiap tugas yang telah dikerjakan, dan mengumpulkan setiap tugas tepat waktu.

Menurut Usman (2004) bahwa proses penyampaian materi pelajaran, tanpa memperhatikan pemakaian model pembelajaran justru akan mempersulit bagi pendidik dalam mencapai tujuan pengajaran. Oleh karena itu, kehadiran model pembelajaran menempati posisi penting dalam penyampaian materi pelajaran. Untuk mengatasi permasalahan



di atas, pembelajaran yang di implementasikan di arahkan pada pembelajaran yang mendorong mahasiswa lebih aktif dan bertanggung jawab terhadap belajarnya. Proses kegiatan belajar mengajar menjadi proses penting bagi sebuah pendidikan. Menurut Lie (2004) model pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang menekankan pada pendekatan *student center* dimana pembelajaran dibentuk secara berkelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran, dimana mahasiswa di tuntut untuk bekerjasama, saling membantu (ketergantungan positif), tanggung jawab perseorangan, dan komunikasi. Tujuan pembelajaran kooperatif setidaknya meliputi tiga tujuan pembelajaran, yaitu hasil belajar akademik, penerimaan terhadap keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

Model pembelajaran kooperatif memiliki berbagai tipe, salah satunya *two Stay Two Stray*. Menurut Sugiyanto (2009) dalam model pembelajaran Cooperative tipe TSTS mahasiswa di berikan peran sebagai tuan rumah dan tamu. Peran ini digunakan saat diskusi. Adanya peran yang diberikan kepada mahasiswa akan memotivasi mahasiswa untuk memahami apa yang akan di sampaikan pada saat diskusi antar kelompok berlangsung sehingga harapannya dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab mahasiswa dalam belajar.

Lesson Study adalah suatu model pembinaan profesi pendidik melalui pengkajian pembelajaran secara kolaboratif dan berkelanjutan berlandaskan prinsip-prinsip kolegalitas, *mutual learning* dan *learning community*". (UNY: 2007). Sedangkan Syamsuri (2007:1), mengatakan bahwa "*lesson Study* adalah suatu kegiatan pengkajian terhadap proses pembelajaran

yang di lakukan oleh para guru secara berkesinambungan dalam jangka waktu lama untuk meningkatkan keprofesionalan mereka, dan dalam rangka *study* pembelajaran itu para guru melakukan kolaborasi untuk merencanakan pembelajaran secara bersama-sama, mengobservasi proses pembelajaran bersama-sama, dan pada tahap selanjutnya mengadakan refleksi secara bersama-sama pula".

Adapun *leason study* di perguruan tinggi merupakan suatu kegiatan kuliah dari sejumlah dosen dan pakar yang mencakup 3 (tiga) tahap kegiatan yaitu, perencanaan (*plan*), implementasi kuliah (*do*), dan observasi serta refleksi (*see*) terhadap perencanaan dan implementasi kuliah itu, dalam rangka meningkatkan kualitas kuliah tersebut.

METODE PENELITIAN

Kegiatan *Lesson study* dalam rangka meningkatkan keaktifan dan tanggungjawab belajar mahasiswa pada mata kuliah perkembangan peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TS-TS ini dilaksanakan di kelas B semester 2 dengan jumlah mahasiswa 50 orang. Adapun dosen yang terlibat dalam kegiatan ini sebanyak 3 orang dengan 1 orang dosen model.

Rangkaian kegiatan *lesson study* terdiri atas kegiatan *plan, do, see*. Pada kegiatan *plan* semua dosen yang terlibat dalam *lesson study* melaksanakan identifikasi masalah pembelajaran dan merancang perangkat pembelajaran yang terdiri atas *lesson plan*, lembar kegiatan mahasiswa dan lembar observasi. Lembar observasi ini digunakan untuk mengobservasi dan mengumpulkan data tentang keaktifan dan tanggung jawab belajar. Tahap berikutnya adalah *do*, dimana dosen model menyelenggarakan



kegiatan pembelajaran dan dosen-dosen yang lain mengobservasi (*see*) kegiatan belajar para mahasiswa. Setelah selesai pembelajaran semua dosen berkumpul untuk secara langsung melakukan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran dan hasil observasi terhadap mahasiswa. Hasil refleksi ini digunakan untuk perbaikan dan perencanaan pembelajaran siklus berikutnya.

Data keaktifan dan tanggung jawab belajar diperoleh dengan menggunakan lembar observasi yang disusun bersama oleh semua dosen peserta LS pada rumpun kependidikan. Selanjutnya data tersebut dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif kuantitatif untuk menentukan kriteria tingkat keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa setelah kegiatan LS.

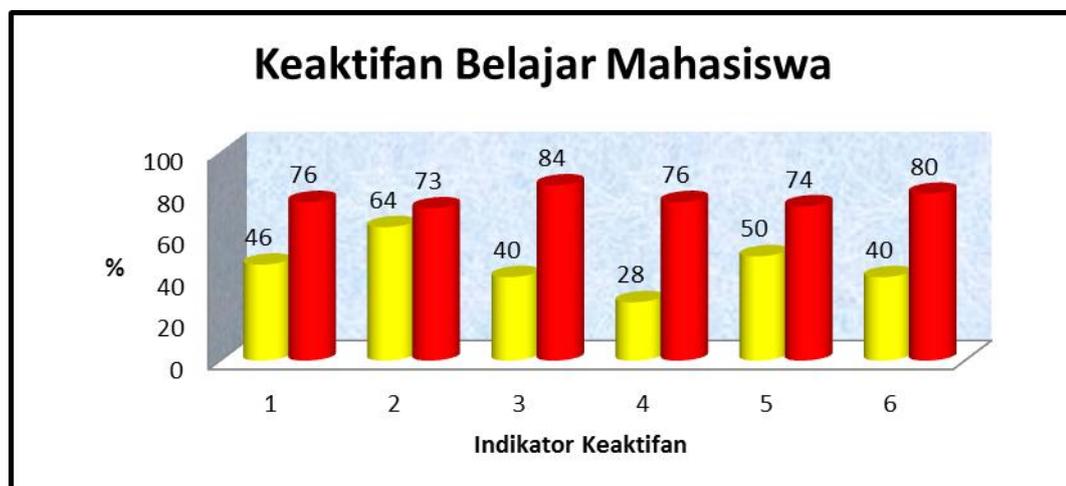
HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil *Lesson study* (LS)

Setiap dosen peserta LS selain dosen model menggunakan lembar observasi untuk memantau kegiatan belajar mahasiswa. Hasil pengisian lembar observasi ini selanjutnya digunakan sebagai data tentang keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa selama kegiatan *lesson study*. Data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui ada tidaknya peningkatan keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa. Pada makalah ini hanya menyajikan data dan analisis data pada siklus 1 saja, artinya hanya membandingkan pelaksanaan pembelajaran sebelum LS (pra LS) dan sesudah LS (pasca LS). Hasil dari analisis deskriptif tentang keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa ditunjukkan pada tabel berikut ini.

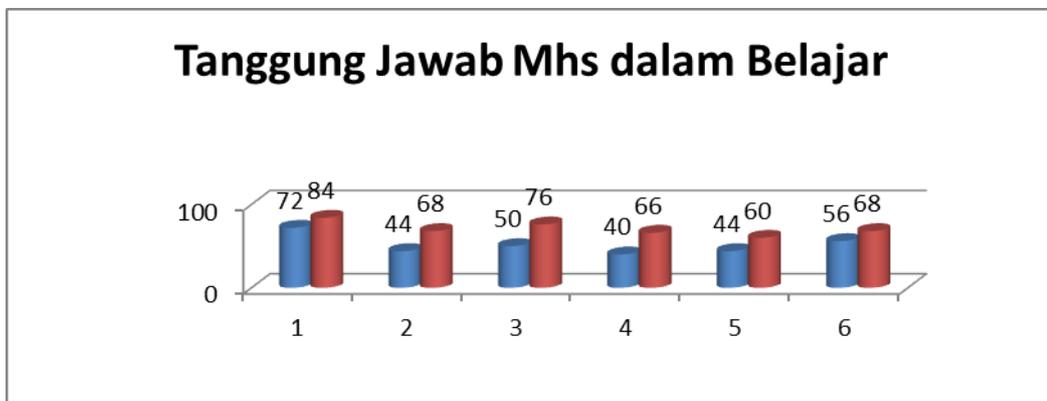
Tabel 1. Persentase Skor Keaktifan Belajar Mahasiswa

No	Indikator keaktifan belajar	Persentase mahasiswa (%)			
		Skor Pra LS		Skor Pasca LS	
1	Mencari dan menggunakan sumber belajar yang beragam.	23	46	38	76
2	Merespon pertanyaan yang diberikan.	32	64	38	73
3	Bertanya kepada dosen atau teman tentang materi yang belum dikuasai.	20	40	42	84
4	Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar.	14	28	38	76
5	Komunikasi dan kerjasama dalam kelompok (<i>teamwork</i>).	25	50	37	74
6	Komunikasi dan kerjasama antar kelompok.	20	40	40	80



Tabel 2. Persentase Skor Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa

No	Indikator Tanggung Jawab belajar	Persentase mahasiswa (%)			
		Skor Pra LS		Skor Pasca LS	
1	Mengerjakan setiap aktifitas belajar di kelas sebaik mungkin.	36	72	42	84
2	Mengerjakan setiap tugas individu sebaik mungkin.	22	44	34	68
3	Menguasai setiap tugas individu yang telah dikerjakan.	25	50	38	76
4	Mengerjakan setiap tugas kelompok secara bersama-sama	20	40	33	66
5	Menguasai setiap tugas kelompok yang telah dikerjakan.	22	44	30	60
6	Menyelesaikan dan mengumpulkan setiap tugas tepat waktu	28	56	34	68



b. Pembahasan

Terjadinya peningkatan keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *cooperative-TSTS* dalam rangkaian kegiatan *lesson study* pada mata kuliah perkembangan peserta didik merupakan kredit tambahan atas manfaat model pembelajaran kooperatif. Tabel 1 dan 2 menunjukkan bahwa skor rata-rata pada indikator keaktifan dan tanggung jawab belajar meningkat setelah dilaksanakannya kegiatan *lesson study* dibanding sebelum *lesson study*. Indikator ke 1,3,4,6 dari keaktifan belajar merupakan indikator yang memiliki peningkatan skor tertinggi. Sebelum dilaksanakan *lesson study*, mahasiswa sepenuhnya hanya mengandalkan sumber belajar (khususnya buku cetak) yang diberikan oleh dosen

(indikator ke-1). Bahkan sebagian mahasiswa hanya mengandalkan catatan yang dibuat di kelas untuk belajar. Hal ini sudah mulai berubah jika dilihat di akhir pelaksanaan *lesson study*, dimana mahasiswa sudah menggunakan sumber belajar yang beragam.

Kaitannya dengan indikator ke-3, yang merupakan indikator keaktifan belajar yang paling tinggi kategorinya, sebelum pelaksanaan *lesson study*, kenyataan di kelas menunjukkan sangat sedikit mahasiswa yang mau atau berani bertanya pada dosen atau teman tentang materi yang belum dikuasai. Dengan perkataan lain, banyak mahasiswa yang membiarkan ketidakmampuannya menguasai materi sehingga materi yang dipelajarinya tidak dikuasainya dengan tuntas. Diakhir pelaksanaan LS, berdasarkan hasil analisis

data dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan.

Indikator keaktifan belajar yang ke-4 dan 6, yakni Membantu teman yang mengalami kesulitan belajar dan Komunikasi dan kerjasama antar kelompok, merupakan indikator yang penting untuk ditingkatkan, tidak hanya bermanfaat selama kegiatan pembelajaran di kelas tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks belajar, Vygotsky menyatakan bahwa proses belajar dikelas hendaknya dimunculkan dan dibiasakan terjadi dalam suasana sosial yang kondusif sedemikian sehingga siswa sehingga mahasiswa terbiasa untuk berkomunikasi yang baik. Dalam konteks pembentukan karakter bangsa yang merupakan salah satu agenda sistem pendidikan di Indonesia saat ini, pembentukan karakter senang membantu orang lain yang mengalami kesulitan merupakan salah satu tugas besar dunia pendidikan di Indonesia mengingat fenomena di masyarakat dewasa ini menunjukkan semakin mudarnya jiwa tolong menolong dan meningkatnya sifat egoisme serta acuh terhadap masalah orang lain. Proses pembelajaran meningkatkan keaktifan mahasiswa berdampak pada hasil belajar mahasiswa, hal tersebut sesuai dengan pendapat Silberman (2005) menyatakan bahwa kooperatif tipe TSTS dapat memaksimalkan belajar untuk peningkatan prestasi akademik dan pemahaman baik secara individu maupun secara kelompok. Senada dengan Laili (2003) bahwa hasil penelitian penerapan model kooperatif tipe TSTS dapat juga meningkatkan keaktifan.

Peningkatan yang terjadi pada tanggung jawab belajar mahasiswa ditunjukkan dengan meningkatnya skor pada tiap indikator tanggung jawab belajar. Indikator tanggung jawab belajar yang memiliki skor peningkatan terbesar adalah

indikator ke-3 dan ke-4 yakni menguasai setiap tugas individu yang telah dikerjakan dan mengerjakan setiap tugas kelompok secara bersama-sama. Sedangkan indikator yang memiliki skor peningkatan paling kecil adalah indikator ke-1 yakni mengerjakan setiap aktifitas belajar di kelas sebaik mungkin. Indikator ke-6 memiliki kaitan erat dengan kedisiplinan waktu dalam menyelesaikan tugas. Hal ini juga merupakan karakter penting yang hendak dibangun melalui dunia pendidikan, dimana karakter ini tidak hanya penting dalam konteks belajar di kampus tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Senada dengan pendapat Zamroni dalam Trianto (2011) bahwasannya tujuan pokok belajar kooperatif tipe TSTS adalah mengurangi kesenjangan pendidikan dalam wujud input pada level individual, dapat mengembangkan solidaritas sosial dikalangan mahasiswa. Jadi inti dari tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan partisipasi mahasiswa, memfasilitasi mahasiswa, dan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berinteraksi dan belajar bersama-sama mahasiswa lainnya.

KESIMPULAN

Rangkaian kegiatan *lesson study* dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative-TSTS* pada mata kuliah perkembangan peserta didik telah dapat meningkatkan keaktifan dan tanggung jawab belajar mahasiswa semester 2 kelas B yang berjumlah 50 orang. Peningkatan yang terjadi pada keaktifan dan tanggung jawab belajar bermanfaat tidak hanya secara akademik tetapi juga dalam rangka membentuk karakter mahasiswa yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- Lie, Anita. 2004. *Cooperative Learning : Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta : Grasindo.
- Laili Nailulu, F. 2013. *Upaya peningkatan keaktifan melalui Model Cooperative tipe TSTS*. Skripsi. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Mel Silberman. 2005. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusamedia.
- Moh. Uzer Usman dan Lilis Setiawati. 2004. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsuri, Istamar. 2007. *Lesson Study* (Makalah). Malang: FMIPA UM.
- Sugiyanto. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta.
- Trianto. 2011. *Mendesain model pembelajaran inovatif-rogresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Tim lesson Study. 2007. *Rambu-rambu Pelaksanaan Lesson Study*. Yogyakarta: FMIPAUNY

